

## ANALISIS PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA

Anggun Permata Sari<sup>1)</sup>, Meydina Kartika Sari<sup>2)</sup>, Taufiqurrohman Maulidi<sup>3)</sup>, Fitra Dwi Panthosa<sup>4)</sup>,  
Arliana Fadillah Putri<sup>5)</sup>, Try Susanti<sup>6)</sup>

<sup>123456</sup>Sistem Informasi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muara Jambi, Jambi

email: <sup>1)</sup> [anggunptsri@gmail.com](mailto:anggunptsri@gmail.com), <sup>2)</sup> [meydinakartikasari89@gmail.com](mailto:meydinakartikasari89@gmail.com), <sup>3)</sup> [figurmaulid@gmail.com](mailto:figurmaulid@gmail.com),  
<sup>4)</sup> [fitradwipanthosa2017@gmail.com](mailto:fitradwipanthosa2017@gmail.com), <sup>5)</sup> [arlianafadillah03@gmail.com](mailto:arlianafadillah03@gmail.com), <sup>6)</sup> [trysusantiusman@gmail.com](mailto:trysusantiusman@gmail.com)

### Abstrak

Provinsi Jambi seperti kebanyakan daerah di wilayah Indonesia menghadapi tantangan yang serius terkait dengan penyalahgunaan narkotika. BNN Provinsi Jambi sebagai lembaga yang memiliki tanggungjawab untuk menanggulangi permasalahan terkait narkotika perlu terus meningkatkan strategi dalam pencegahan narkotika. BNN Provinsi Jambi perlu untuk mengidentifikasi sejauh mana teknologi informasi dapat diterapkan dalam upaya pencegahan narkotika di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis sistem informasi yang digunakan, serta efektifitas teknologi dalam hal ini media social dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan informasi terkait narkotika. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang tantangan serta keberhasilan yang dihadapi BNN Provinsi Jambi dalam menerpakan teknologi informasi dalam upaya pencegahan narkotika di Provinsi Jambi. Analisis penerapan teknologi informasi di BNN Provinsi Jambi menunjukkan bahwa integrasi teknologi ini dapat memperkuat upaya pencegahan narkotika dikalangan masyarakat, pengumpulan dan analisis data yang cermat melalui sistem informasi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi narkotika di wilayah ini, penerapan teknologi informasi telah membantu dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di BNN Provinsi Jambi.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi, Narkotika, Media Sosial, BNN

### Abstract

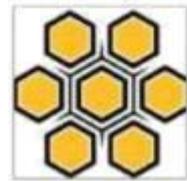
*Jambi like most regions in Indonesia, faces serious challenges related to narcotics abuse. BNN Provinsi Jambi as an institution that has responsibility for tackling narcotics-related problems needs to continue to improve strategies for narcotics prevention. BNN Provinsi Jambi needs to identify the extent to which information technology can be applied in Jambi Province. In this research, an analysis of the information system used will be carried out, as well as the effectiveness of technology, in this case social media, in collecting, analyzing and presenting information related to narcotics. This research is expected to provide an understanding of the challenges and successes faced by the BNN Provinsi Jambi in implementing information technology in efforts to prevent narcotics in Jambi. analysis of the application of information technology in the BNN Provinsi Jambi shows that the integration of this technology can strengthen efforts to prevent narcotics among the community, careful data collection and analysis through information systems can provide a better understanding of the narcotics situation in this region, the application of information technology has helped in improving effectiveness of decision making in BNN Provinsi jambi.*

**Keywords:** Information technology, Narcotics, Social media, BNN

### PENDAHULUAN

Provinsi Jambi seperti kebanyakan daerah di wilayah Indonesia menghadapi

tantangan yang serius terkait dengan penyalahgunaan dari obat terlarang narkotika. Penyalahgunaan narkotika dapat merusak kesehatan masyarakat serta



merongrong keamanan social. Apabila narkotika digunakan secara berlebihan dan terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan, ketergantungan ini akan mengakibatkan kerusakan pada sistem saraf pusat dan organ-organ tubuh (Novita et al., 2018). Hingga kini penyebaran narkotika hamper tidak bias dicegah, hal ini disebabkan telah menjalarnya narkotika hingga kepada generasi muda di daerah (Handayani & Agussalim, 2022).

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan sebuah lembaga pemerintah non kementerian Indonesia yang memiliki tugas di bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, precursor, serta bahan adiktif (Putri & Manik, 2018). BNN Provinsi Jambi sebagai lembaga yang memiliki tanggungjawab untuk menanggulangi permasalahan terkait narkotika perlu terus meningkatkan strategi dalam pencegahan narkotika. BNN Provinsi Jambi perlu untuk mengidentifikasi sejauh mana teknologi informasi dapat diterapkan dalam upaya pencegahan narkotika di Provinsi Jambi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

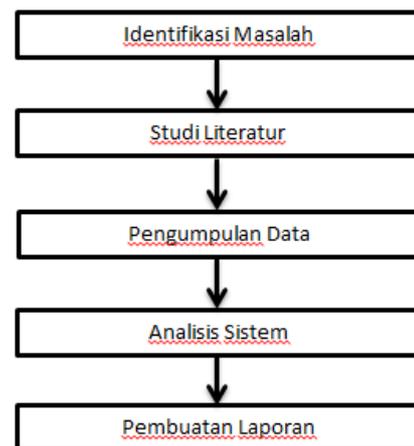
1. Bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam upaya pencegahan narkotika?
2. Apakah penerapan teknologi informasi telah berhasil meningkatkan efektivitas upaya pencegahan narkotika?

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis sistem informasi yang digunakan, serta efektivitas teknologi dalam hal ini media social dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan informasi terkait narkotika. Penggunaan media social dalam upaya pencegahan narkotika dapat berupa mengkampanyekan pencegahan penggunaan narkotika dikalangan remaja (Audina, 2019).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang tantangan serta keberhasilan yang dihadapi BNN Provinsi Jambi dalam menerapkan teknologi informasi dalam upaya pencegahan narkotika di Provinsi Jambi. hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk pengembangan strategi lebih lanjut, serta dapat menjadi acuan bagi daerah lain untuk dapat memperkuat pencegahan narkotika melalui teknologi informasi.

## METODE PENELITIAN

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian yang tersusun secara terstruktur dengan baik maka perlu adanya susunan kerangka kerja (frame Work). Kerangka kerja ini merupakan langkah – langkah yang di lakukan alam menyelesaikan masalah yang akan di bahas. Berikut kerangka kerja penelitian yang di gunakan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka kerja penelitian

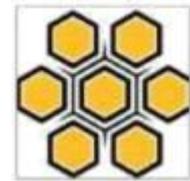
Identifikasi masalah merupakan suatu tahapan komunikasi anatar peneliti dengan sumber penelitian (Herdiansah et al., 2021). Pada tahap identifikasi masalah, penulis mengidentifikasai hal apa saja yang menjadi masalah dengan cara mengamati secara langsung pada objek

penelitian yaitu pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi (BNNP Jambi).

Pada tahap studi literature penulis melakukan pencarian terhadap landasan-landasan teori yang di peroleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan referensi lainnya yang ada diperustakaan dan di internet untuk melengkapi penelitian baik mengenai konsep dan teori agar penulis dapat memiliki landasan yang baik dan sesuai mengenai penelitian yang di lakukan.

Analisis sistem merupakan tahapan awal dari pemecahan masalah yang berfungsi untuk mendeskripsikan komponen suatu masalah untuk dapat mencapai tujuan (Oktafianto, 2016). Pada tahap analisis sistem, penulis menganalisis efektivitas kampanye pencegahan narkotika melalui sosial media, metode yang akan dilakukan adalah penggunaan kuisisioner. Kuisisioner ini dirancang untuk mengumpulkan pandangan dan persepsi masyarakat terhadap konten anti-narkotika yang disajikan melalui platform sosial media. Dengan pertanyaan yang terstruktur, metode ini akan membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana informasi yang disampaikan dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap pengguna terhadap narkotika. Hasil dari kuisisioner akan menjadi landasan untuk mengevaluasi keberhasilan kampanye serta menyusun rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan dampak pencegahan narkotika melalui platform sosial media.

Pada tahap pengumpulan data penulis mengumpulkan data dengan dua metode pengumpulan data yaitu observasi dan survei dengan menggunakan kuisisioner. Menurut Rahardja et al (2018) metode observasi adalah metode penelitian yang mana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung. Kuisisioner merupakan instrument



pengumpulan data yang diperoleh melalui metode survei untuk memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010). Dalam penelitian ini kuisisioner dibagikan kepada responden melalui *google form*, adapun pertanyaan atau pernyataan didalam kuisisioner yang berjumlah 21 butir pertanyaan atau pernyataan.

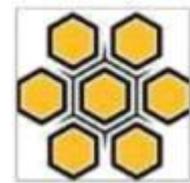
Yang terakhir tahap pembuatan laporan penulis membuat laporan mengenai hasil penelitian yang di lakukan dalam mencapai tujuan . Laporan ini di buat sebagai dokumentasi penelitian agar nantinya dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

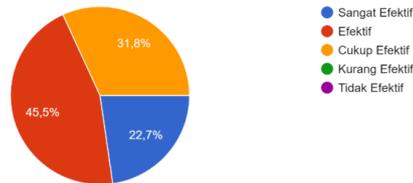
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui analisis media social didapatkan bahwa social media memainkan peran penting dalam pencegahan narkotika di masyarakat dengan menyediakan platform yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi edukatif, mengadakan kampanye anti-narkotika, dan membangun kesadaran tentang bahaya narkotika.

Pada saat ini BNN menggunakan media sosial Instagram, tiktok, twitter, facebook dan youtube, untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Karena media sosial pada saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat, bahkan hampir pada semua kalangan seperti anak muda, remaja maupun orang tua.

Kemudian, peneliti juga menganalisis berdasarkan kuisisioner yang mana peneliti memberikan kuisisioner yang diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang peran social media terhadap pencegahan narkotika di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi. Adapun hasil kuisisioner yang telah peneliti berikan kepada masyarakat dapat dideskripsikan sebagai berikut.



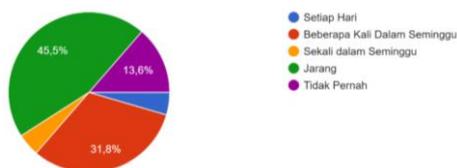
### 1. Pernyataan 1



Gambar 2. Diagram Pernyataan 1

Sesuai dengan Diagram yang diatas, dari tingkat keefektifan sistem informasi media sosial dalam menyebarkan informasi pencegahan narkoba, tim peneliti memperoleh dari 22 orang responden maka, diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 45,5% atau 10 orang menjawab Efektif. Sebanyak 31,8% atau 7 orang menjawab Cukup Efektif. Dan 22,7% atau 5 orang menjawab Sangat Efektif. Dapat diambil kesimpulan bahwa dari 22 orang responden mayoritas menjawab Efektif.

### 2. Pernyataan 2

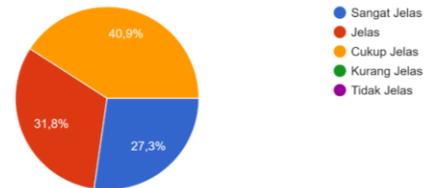


Gambar 3. Diagram pernyataan 2

Dapat dilihat dari diagram yang tertera diatas, seseorang sering mengakses informasi pencegahan narkoba melalui media sosial dalam sebulan terakhir, tim peneliti memperoleh hasil dari 22 orang responden maka, diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 18 45,5% atau 10 orang menjawab Jarang. Sebanyak 31,8% atau 7 orang menjawab Beberapa Kali Dalam Seminggu. Dan sebanyak 13,6% atau 3 orang menjawab Tidak Pernah. Sedangkan yang menjawab Setiap Hari dan Sekali dalam seminggu hanya 1 orang atau 4,5%.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari 22 orang responden mayoritas menjawab Jarang.

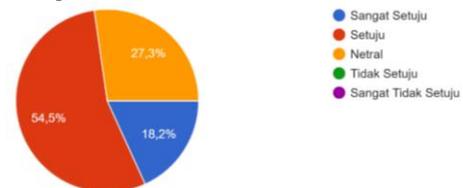
### 3. Pernyataan 3



Gambar 4. Diagram pernyataan 3

Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan apakah seseorang merasa informasi yang disajikan melalui media sosial cukup jelas dan mudah dipahami. 40,9% menjawab cukup jelas, 31,8% menjawab jelas, dan 27,3% menjawab Sangat Jelas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang disajikan melalui media sosial Cukup Jelas.

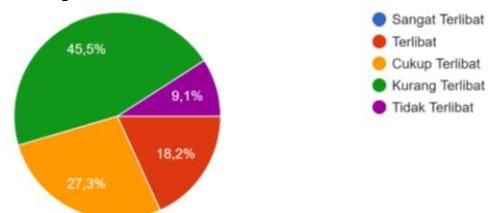
### 4. Pernyataan 4



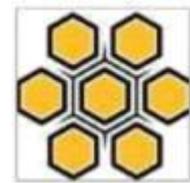
Gambar 5. Diagram pernyataan 4

Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan apakah media social meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba. Dan mendapatkan hasil 54,5% Setuju, 27,3% Netral, Dan 18,2% Sangat Setuju. Dapat disimpulkan bahwa media social bisa meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya-nya narkoba.

### 5. Pernyataan 5

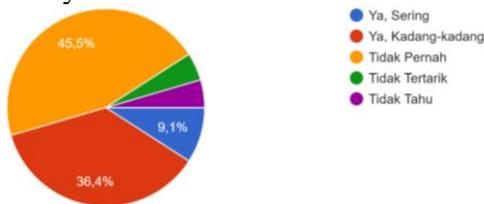


Gambar 6. Diagram pernyataan 5



Sesuai Diagram yang diatas dapat di lihat sebuah pertanyaan mengenai sejauh mana masyarakat merasa terlibat dalam kegiatan pencegahan narkotika yang diinisiasi melalui media social. Dapat di lihat bahwa sebanyak 45,5% Kurang Terlibat, 27,3% Cukup Terlibat, 18,2% Terlibat, dan 9,1% Tidak Terlibat. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat masih banyak yang kurang terlibat dalam kegiatan pencegahan narkotika yang diinisiasi melalu media social.

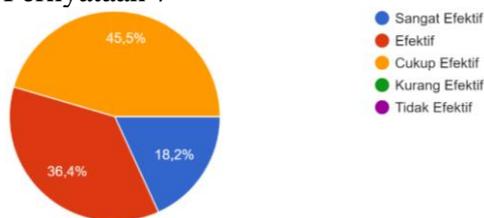
6. Pernyataan 6



Gambar 7. Diagram pernyataan 6

Dari pertanyaan di atas mengenai seberapa banyak masyarakat pernah berpartisipasi dalam kampanye pencegahan narkotika melalui media social dapat di liat hasilnya yaitu, sebanyak 45,5% Tidak Pernah, 36,4% Ya,Kadang-kadang, 9,2% Ya, Sering, 4,5% Tidak Tertarik, Dan 4,5% Tidak Tahu. Dapat disimpulkan bahwa banyak yang Tidak Tertarik ikut berpartisipasi dalam kampanye pencegahan narkotika melalui media social.

7. Pernyataan 7

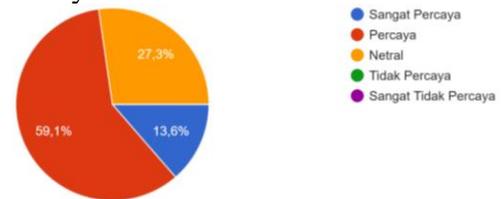


Gambar 8. Diagram pernyataan 7

Dari diagram diatas mengenai pertanyaan apaka media social dalam

menciptakan komunitas online yang peduli terhadap pencegahan narkotika, dapat diliat bahwa sebanyak 45,5% Cukup Efektif, 36,4% Efektif, dan 18,2% Sangat Efektif. Disimpulkan bahwa media social cukup efektif dalam meciptakan komunitas online yang peduli terhadap pencegahan narkotika.

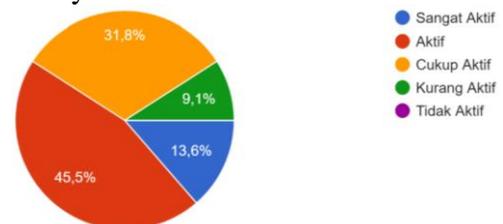
8. Pernyataan 8



Gambar 9. Diagram pernyataan 8

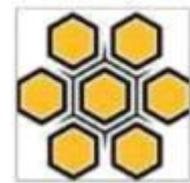
Dapat diliat dari diagram diatas apakah masyarakat percaya bahwa media social dapat menjadi platform yang efektif untuk menyampaikan testimonial dari mereka yang berhasil keliar dari pengaruh narkotika, disini terdapat 59,1% Percaya, 27,3% Netral, dan 13,6% Sangat Percaya. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat percaya media social merupakan platform yang efektif dalam menyampaikan testimonial yang berhasil keluar dari pengaru narkotika.

9. Pernyataan 9



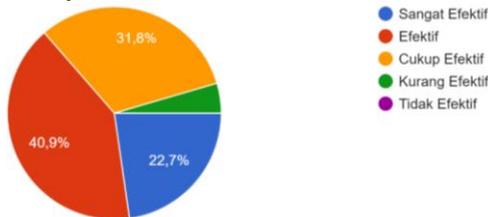
Gambar 10. Diagram pernyataan 9

Dari diagram diatas menampilkan pernyataan “Sejauh mana anda merasa kehadiran lembaga pemerintah dalam memanfaatkan media sosial untuk pencegahan narkotika”. 45,5% menjawab Aktif, 31,8% menjawab



Cukup Aktif, 13,6% Menjawab Sangat Aktif, dan 9,1% menjawab Kurang Aktif. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran lembaga pemerintah dalam memanfaatkan media sosial untuk pencegahan narkoba itu Aktif.

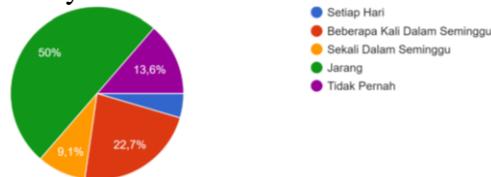
10. Pernyataan 10



Gambar 11. Diagram pernyataan 10

Dari diagram diatas menampilkan pernyataan “Apakah anda merasa media sosial efektif dalam menciptakan pampanye edukasi yang bersifat interaktif mengenai pencegahan narkoba?”. Kemudian 40,9% menjawab Efektif, 31,8% menjawab Cukup Efektif, 22,7% menjawab Kurang Efektif dan 4,5% menjawab Kurang Efektif. Kesimpulannya kebanyakan responden menjawab Efektif

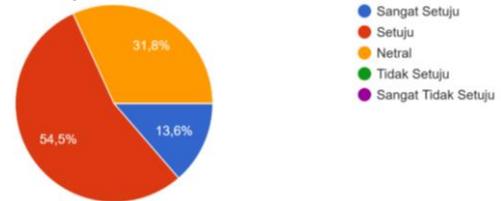
11. Pernyataan 11



Gambar 12. Diagram pernyataan 11

Pada diagram diatas mengenai “Seberapa sering anda berbagi informasi pencegahan narkoba yang anda temui di media sosial kepada teman atau keluarga?”, 50% responden menjawab Jarang, 22,7% Beberapa kali dalam seminggu, 13,6% tidak pernah, 9,1% sekali dalam seminggu, dan 4,5% setiap hari. Kesimpulannya rata-rata orang menjawab Jarang.

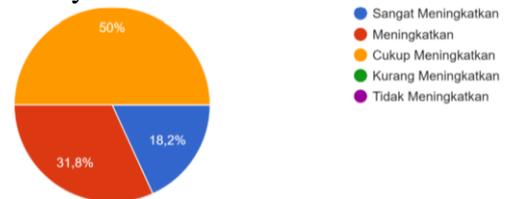
12. Pernyataan 12



Gambar 13. Diagram pernyataan 12

Diagram diatas menampilkan pernyataan mengenai “Apakah anda merasa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mengenali tanda-tanda seseorang yang mungkin terlibat dalam penyalahgunaan narkoba?”. 54,5% menjawab Setuju, 31,8% menjawab Netral, dan 13,6% menjawab Sangat Setuju. Kesimpulannya rata-rata dari responden menjawab Setuju.

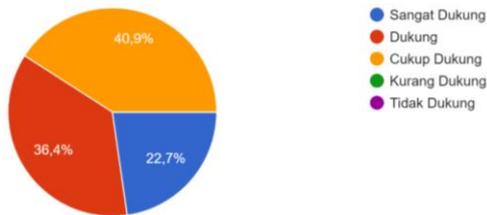
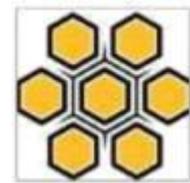
13. Pernyataan 13



Gambar 14. Diagram pernyataan 13

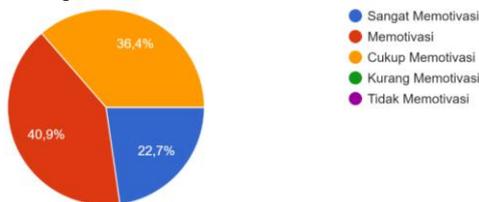
Pada diagram diatas mengenai “Menurut anda, sejauh mana kolaborasi antara lembaga pemerintah, masyarakat, dan media sosial dapat meningkatkan upaya pencegahan narkoba?”. 50% menjawab Cukup meningkatkan, 31,8% menjawab Meningkatkan, dan 18,2% menjawab Sangat Meningkatkan. Kesimpulannya rata-rata dari responden menjawab Cukup Meningkatkan.

14. Pernyataan 14



Gambar15. Diagram pernyataan 14  
 Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan apakah seseorang merasa media sosial dapat memberikan dukungan yang cukup dalam menghadapi tantangan pencegahan narkoba. 40,9% menjawab cukup dukung, 36,4% menjawab dukung, dan 22,7% menjawab sangat dukung. Dapat di tarik kesimpulan bahwa informasi yang dapat memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan pencegahan narkoba cukup dukung.

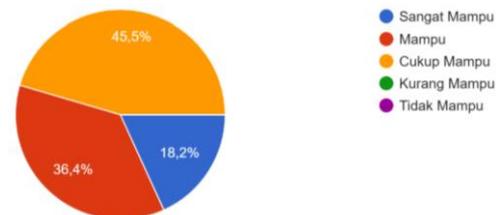
15. Pernyataan 15



Gambar 16. Diagram pernyataan 15

Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan sejauh mana seseorang merasa media sosial dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan positif dan menghindari narkoba. 40,9% menjawab memotivasi, 36,4% menjawab cukup memotivasi, dan 22,7% menjawab sangat memotivasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi media sosial dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan positif dan menghindari narkoba adalah memotivasi.

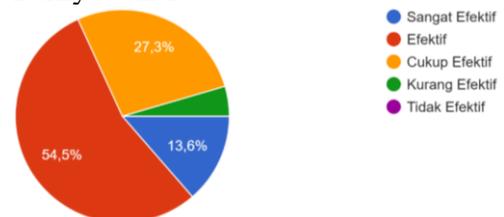
16. Pernyataan 16



Gambar 17. Diagram pernyataan 16

Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan apakah seseorang merasa media sosial mampu menciptakan ruang diskusi yang terbuka dan mendukung terkait isu-isu pencegahan narkoba. 45,5% menjawab cukup mampu, 36,4% menjawab mampu, dan 18,2% menjawab sangat mampu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial mampu menciptakan ruang diskusi yang terbuka dan mendukung terkait isu-isu pencegahan narkoba cukup mampu

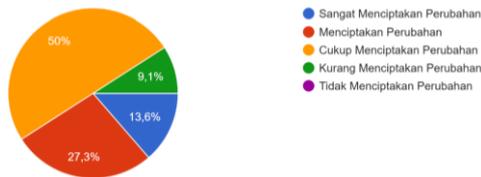
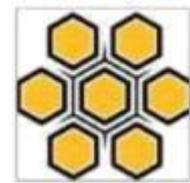
17. Pernyataan 17



Gambar 18. Diagram pernyataan 17

Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan upaya pengawasan dan regulasi pemerintah terhadap konten pencegahan narkoba di media sosial. 54,5% menjawab efektif, 27,3% menjawab cukup efektif, 13,6% menjawab sangat efektif dan 4,5% menjawab kurang efektif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pengawasan dan regulasi pemerintah terhadap konten pencegahan narkoba di media sosial efektif.

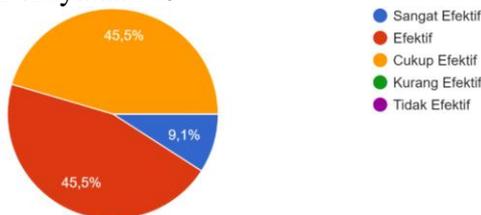
18. Pernyataan 18



Gambar 19. Diagram pernyataan 18

Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan sejauh mana ketersediaan informasi pencegahan narkoba di media sosial dapat menciptakan perubahan perilaku masyarakat. 50% menjawab cukup menciptakan perubahan, 27,3% menjawab menciptakan perubahan, 13,6% menjawab sangat menciptakan perubahan, dan 9,1% menjawab kurang menciptakan perubahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial dapat menciptakan perubahan perilaku masyarakat cukup menciptakan perubahan

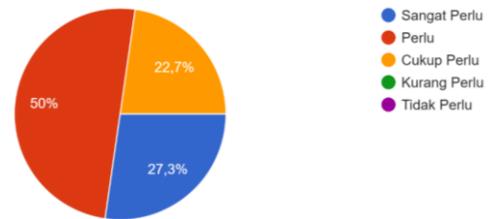
19. Pernyataan 19



Gambar 20. Diagram pernyataan 19

Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan apakah seseorang merasa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk mengumpulkan masukan dan umpan balik dari masyarakat terkait program pencegahan narkoba. 45,5% menjawab efektif, 45,5% menjawab cukup efektif, dan 9,1% sangat efektif. Dapat ditarik kesimpulan media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk mengumpulkan masukan dan umpan balik dari masyarakat terkait program pencegahan narkoba efektif dan cukup efektif

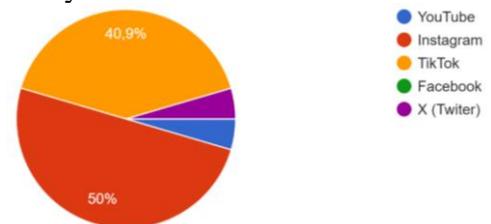
20. Pernyataan 20



Gambar 21. Diagram pernyataan 20

Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan sejauh mana seseorang merasa perlu adanya peningkatan dalam penerapan sistem informasi media sosial untuk pencegahan narkoba. 50% menjawab perlu, 27,3% menjawab sangat perlu, dan 22,7% menjawab cukup perlu. Dapat ditarik kesimpulan media sosial untuk pencegahan narkoba perlu

21. Pernyataan 21

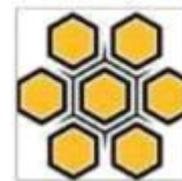


Gambar 22. Diagram pernyataan 21

Dari diagram diatas menampilkan pertanyaan aplikasi apa yang paling efektif dalam menyediakan informasi akurat dan relevan sesuai dengan kebutuhan seseorang. 50% Instagram, 40,9% tiktok, 4,5% twiter, dan 4,5% youtube. Dapat ditarik kesimpulan dalam menyediakan informasi akurat dan relevan sesuai dengan kebutuhan seseorang adalah Instagram.

**SIMPULAN**

Analisis penerapan teknologi informasi di BNN Provinsi Jambi menunjukkan bahwa integrasi teknologi ini dapat memperkuat upaya pencegahan narkoba dikalangan masyarakat, pengumpulan dan analisis data yang cermat melalui sistem informasi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik



tentang situasi narkoba di wilayah ini, penerapan teknologi informasi telah membantu dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di BNN Provinsi Jambi. Analisis data yang lebih akurat dan real-time memungkinkan lembaga pemerintahan untuk merancang strategi pencegahan yang lebih terfokus dan efisien agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Kolaborasi antar instansi, terutama dengan pihak keamanan, pusat kesehatan, dan lembaga pendidikan, merupakan aspek penting dalam strategi pencegahan narkoba. Teknologi informasi menjadi jembatan untuk memperkuat kerjasama ini, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih lancar dan mudah diakses di mana saja dan kapan saja. Pemanfaatan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi edukatif dan meningkatkan kesadaran masyarakat terbukti efektif akan bahayanya penggunaan narkoba. Dukungan media sosial, platform daring, dan aplikasi kesehatan memberikan sarana yang dapat diandalkan untuk mencapai tujuan ini

### UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga pemberi dana/individu, dan atau yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip serta lembaga afiliasi penulis. [Times New Roman, 12, normal], spasi 1.

### DAFTAR PUSTAKA

Audina, M. (2019). Penggunaan Media Sosial terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang pada Remaja. *Jurnal*

*Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(3).

Handayani, D. N., & Agussalim, A. (2022). Upaya Penanganan Penyalahgunaan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 6(1).

Herdiansah, A., Borman, R. I., & Maylinda, S. (2021). Sistem Informasi Monitoring dan Reporting Quality Control Proses Laminating Berbasis Web Framework Laravel. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(2).

Novita, I., Noor, M., & Zulfiani, D. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 6(4).

Oktafianto, M. M. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Penerbit Andi.

Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *CEFARS : Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.

Putri, N., & Manik, E. (2018). Sistem Informasi Berbasis WEB pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai. *Jurnal Informatika Kaputama*, 2(1).

Rahardja, U., Harahap, E. P., & Pratiwi Sarah. (2018). Pemanfaatan Mailchimp Sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal (TMJ)*, 2(2).